

Al-Sihah

by M. Aufar Saputra Erawan

Submission date: 19-May-2021 03:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1589410493

File name: le_of_Health_Belief_Model_of_Muslim_Societies_in_Yogyakarta.docx (111.26K)

Word count: 4944

Character count: 32014

Predicting covid-19 vaccination intention: The role of health belief model of muslim societies in Yogyakarta

Muhammad A.S.P Erawan*¹, Zaid², Katon Pratondo³

^{1,2}Magister Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

³Magister Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Yogyakarta

11

DOI: 10.24252/XXXX

Received: DD MMMM YYYY ¹⁰ In Reviewed: DD MMMM YYYY / Accepted: DD MMMM YYYY / Available online: DD MMMM YYYY
©The Authors 2021. This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license

ABSTRACT

The rapid spread of COVID-19 in Indonesia has seriously endangered health and caused public unrest. After implementing various policies that are still deemed ineffective, the Indonesian government is now trying to implement a policy of compulsory vaccination for all Indonesians. It's just that the success of the program really depends on the perceptions ¹⁷ that develop in the community regarding the COVID-19 vaccine itself. This study aims to examine the ³⁰ effect of the Health Belief Model (HBM) using the variables of perceived susceptibility, severity, benefits, and barriers on COVID-19 vaccination intention. By using a quantitative method that is cross-sectional and involving 452 respondents who were taken using purposive sampling method, the results of this study after being analyzed using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) ²⁶ showed that perceived susceptibility, severity, and benefits have a positive influence on COVID-19 vaccination intention. While the perceived barrier shows a negative effect. In the end, this study provides a theoretical model of HBM in predicting behavioral intention, which in turn, predicts behavior. On the other hand, this research also provides a starting point for research into the interest in vaccination against COVID-19 in Indonesia.

²³ Keyword: perceived susceptibility; perceived severity; perceived benefit; perceived barriers; ²⁹ covid-19 vaccination intention;

ABSTRAK

Penyebaran cepat COVID-19 di Indonesia sudah sangat membahayakan kesehatan dan menyebabkan keresahan publik. Setelah menerapkan berbagai macam kebijakan yang dirasa masih belum efektif, Pemerintah Indonesia kini berupaya menerapkan kebijakan wajib vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hanya saja keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada persepsi dan keyakinan yang berkembang di tengah masyarakat terkait vaksin COVID-19 itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Health Belief Model (HBM) dengan menggunakan variabel-variabel kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang bersifat cross-sectional dan melibatkan 452 responden yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, hasil penelitian ini setelah dianalisis dengan menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan bahwa baik kerentanan, keparahan, dan manfaat yang dirasakan keseluruhannya memiliki pengaruh yang positif terhadap minat vaksinasi COVID-19. Sementara hambatan yang dirasakan menunjukkan pengaruh yang negatif. Pada akhirnya penelitian ini memberikan model teoritis dari HBM dalam memprediksi niat perilaku, yang pada gilirannya, akan memprediksi perilaku. Di sisi lain, penelitian ini juga sekaligus memberikan titik awal untuk penelitian minat vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

⁴ Kata kunci: kerentanan yang dirasakan; keparahan yang dirasakan; manfaat yang dirasakan; hambatan yang dirasakan; minat vaksinasi covid-19

*Alamat Korespondensi:

Jl. KH. Ali Maksum 8, Bantul, Yogyakarta, 55188

Email: m.aufar.psc20@mail.umy.ac.id

PENDAHULUAN

Penyebaran cepat penyakit yang berawal dari patogen bernama “*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*” (SARS-CoV-2 yang secara filogenetik mirip dengan SARS-CoV) (Guan et al., 2020) atau yang lebih dikenal luas dengan sebutan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) ini sudah sangat membahayakan kesehatan dan menyebabkan keresahan publik. Wabah ini jugalah yang telah menyebabkan meluasnya jarak sosial (*social distancing*) hingga penguncian penuh (*lockdown*) di beberapa negara-negara besar di dunia (Lytras & Tsiodras, 2021). Di Indonesia sendiri, sejak mulai diidentifikasi pada awal maret 2020 lalu, Pemerintah Indonesia secara sigap berusaha menerapkan beberapa strategi seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga berakhir pada adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Namun dengan hasil yang masih belum signifikan terlebih lagi setelah kelonggaran masa PSBB, korban terinfeksi COVID-19 terus meningkat di luar kendali (Pradana et al., 2020) dan berkaca pada data lonjakan kasus positif COVID-19 dengan pertumbuhan yang cukup mengkhawatirkan (Suwatika et al., 2020), maka ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan vaksin yang aman dan manjur agar berhasil mengelola wabah COVID-19 yang sebelumnya tidak pernah terjadi ini (Bennet et al., 2020).

Vaksin adalah tonggak penting bagi peningkatan kesehatan masyarakat (Urias, 2017) dan idealnya berkontribusi secara efektif dan efisien terhadap penurunan yang kuat untuk penyakit menular yang dicegah dengan vaksinasi (Fogel & Kusz, 2016; Zhang & Fisk, 2021). Terlebih lagi disituasi seperti pandemi COVID-19 seperti saat ini yang tidak ada obat profilaksis yang mujarab serta sedikitnya perawatan kesehatan (Hodgson et al., 2021). Sehingga vaksinasi diharapkan menjadi strategi efektif dalam menghentikan wabah ini (Auslander et al., 2019). Saat ini, pengembangan vaksin untuk COVID-19 terjadi dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya (Gurwith et al., 2020), dengan lebih dari 100 kandidat vaksin yang dikembangkan di seluruh dunia (Bennet et al., 2020), nampaknya Pemerintah Indonesia akan menempatkan semua taruhannya pada vaksin yang akan tersedia segera setelah Januari 2021 (Sparrow et al., 2020) serta menjanjikan total 180 juta vaksin yang akan tercapai pada Maret 2022 (Kusumaningrum et al., 2021).

Hanya saja keberhasilan program vaksinasi ini sangat bergantung pada persepsi dan keinginan dari masyarakat (Karlsson et al., 2021). Sayangnya, fakta terkait ketidakpercayaan yang meluas pada keamanan dan efektivitas vaksin secara global disertai protes seluruh dunia untuk memprotes kebijakan jarak sosial COVID-19 dan prospek vaksinasi massal telah terjadi (Paul et al., 2021). Hal ini tentu akan sangat sulit untuk menyukseskan program vaksinasi pemerintah dalam menanggulangi COVID-19 di Indonesia. Karenanya, berangkat dari narasi yang ada pada literature sebelumnya yang menyatakan bahwa penelitian perilaku yang lebih kuat sangat diperlukan terutama di negara-negara (seperti Indonesia) yang penelitiannya kurang teridentifikasi (Karafillakis & Larson, 2017). Oleh

karena itu penulis dalam penelitian ini berusaha dan bertujuan untuk meneliti terkait minat vaksin COVID-19. Jika penelitian-penelitian yang ada sebelumnya hanya berfokus pada peran kepercayaan sosial (Liu & Yang, 2020), religiusitas (Olagoke et al., 2021), personal informasi, dan media massa (Sengupta & Deanna Wang, 2014), maka dalam penelitian ini *Health Belief Model* (HBM) yang memiliki empat konstruksi utama, yaitu kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan (Myers & Goodwin, 2011; Rosenstock, 1974, 2005; Shahrabani & Benzion, 2012; Sulat et al., 2018) akan menjadi prediktor minat vaksinasi COVID-19. Meskipun HBM pernah digunakan menjadi prediktor dalam penelitian terkait perilaku minat tertentu dalam kesehatan, namun sayangnya masih banyak *gap* dan sisi kurang jelas lainnya yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut (Nancy Chen, 2015).

Dalam model ini, diinterpretasikan bahwa jika seseorang memiliki persepsi kerentanan yang tinggi dan persepsi keparahan terhadap suatu masalah kesehatan, mempersepsikan perilaku sasaran memiliki manfaat positif dalam mengurangi munculnya masalah kesehatan, dan mempersepsikan hambatan untuk mengadopsi perilaku sasaran yang cukup rendah, ia akan melakukan suatu perilaku kesehatan dan kemudian cenderung mengadopsi perilaku kesehatan tersebut (Sulat et al., 2018). Berdasarkan model tersebut juga, maka hipotesis yang akan diusulkan pada penelitian ini adalah sejumlah empat hipotesis berupa kerentanan yang dirasakan (H_1), keparahan yang dirasakan (H_2), manfaat yang dirasakan (H_3) memiliki pengaruh positif terhadap minat vaksinasi COVID-19. Sedangkan hambatan yang dirasakan (H_4) memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat vaksinasi COVID-19. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bukan hanya pada teori-teori ilmu kesehatan publik dan perilaku sosial, namun juga manfaat praktis yang dapat digunakan oleh pemerintah maupun *stakeholder* lainnya sebagai pedoman dalam melihat perilaku dan keyakinan masyarakat terkait minat dan penerimaan vaksinasi COVID-19 sehingga program vaksinasi COVID-19 dapat secara efektif berjalan secara nasional dan menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha menguji dan memprediksi minat vaksinasi COVID-19 melalui HBM. Karenanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bersifat *cross-sectional*. Variabel-variabel dalam penelitian ini berjumlah 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Keseluruhan variabel dalam penelitian ini diukur dengan alat ukur atau indikator yang telah dikembangkan dari penelitian sebelumnya yaitu terdiri dari kerentanan yang dirasakan sebanyak 3 indikator dan keparahan yang dirasakan sebanyak 3 indikator yang diadopsi dari Sumaedi et al. (2020). Sedangkan manfaat yang dirasakan diukur dengan 2 indikator,

hambatan yang dirasakan dengan 2 indikator, dan minat vaksinasi COVID-19 sejumlah 3 indikator yang diadopsi dan dikembangkan dari Paek et al. (2015).

Keseluruhan indikator tersebut berisikan pernyataan yang kemudian dijadikan angket kuesioner untuk diberikan kepada para responden. Responden dalam penelitian ini ialah sampel dari populasi masyarakat Muslim yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan memilih lokasi Yogyakarta adalah bahwasanya Yogyakarta merupakan salah satu dari provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Karenanya provinsi Yogyakarta juga termasuk ke dalam provinsi yang diprioritaskan dalam vaksinasi massal dari pemerintah (Purbaya, 2021). Setelah melakukan pencarian dan pengambilan sampel selama 3 bulan (Januari 2021 – Maret 2021) dengan menggunakan metode *purposive sampling*, keseluruhan data yang terkumpul adalah sebanyak 466 sampel. Namun 14 harus dieliminasi dikarenakan 11 di antaranya tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan 3 di antaranya tidak mengisi kuesioner dengan lengkap sehingga data sampel yang dapat diterima dan akan diproses adalah sebanyak 452 sampel data.

Data sampel tersebut kemudian diproses dan diolah dengan menggunakan metode analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Alasan utama menggunakan analisis model ini adalah bahwa metode ini memungkinkan peneliti untuk memperkirakan model yang sangat kompleks dengan banyak konstruk dan variabel indikator, terutama ketika prediksi adalah tujuan analisis. Selain itu, PLS-SEM umumnya memungkinkan banyak fleksibilitas dalam hal persyaratan data dan spesifikasi hubungan antara konstruk dan variabel indikator. Alasan lain adalah aksesibilitas perangkat lunak yang sederhana digunakan dengan antarmuka sesama pengguna (Sarstedt et al., 2017). Dan pada penelitian ini, aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam olah data PLS-SEM adalah menggunakan SmartPLS 03.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 yang menunjukkan karakteristik responden, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Muslim yang berdomisili di Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki (56.19%), dengan rentan usia 20 - 60 tahun (72.35%), yang bekerja sebagai pegawai swasta (31.64%) dan belum pernah terinfeksi (non-penyintas) COVID-19 (82.96%).

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian model pengukuran dan memperlihatkan bahwa keseluruhan indikator menunjukkan nilai *loading* yang melebihi 0.7 maka berdasarkan standar dari Avkiran (2018) dan Mehmetoglu (2012), keseluruhan indikator dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Selain itu, terlihat juga bahwa nilai *Cronbach alpha* dan nilai *Composite Reliability* (CR)

menunjukkan di atas 0.7 sehingga keseluruhan variabel dalam penelitian ini juga dinilai reliabel. Dalam nilai validitas, harus melihat pada *convergent validity* dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan ketentuan nilai AVE harus lebih dari 0.5 dan *discriminant validity* dengan ketentuan akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi konstruk reflektif dengan semua konstruk lainnya (Avkiran, 2018; Hair et al., 2014; Mehmetoglu, 2012). Maka berdasarkan tabel 2 diperlihatkan bahwa nilai AVE keseluruhan variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang melebihi 0.5 sehingga dari sisi *convergent validity*, keseluruhan variabel dalam penelitian ini valid. Sedangkan dari sisi *discriminant validity* ditunjukkan pada tabel 3 bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini akar kuadrat AVE yang ditunjukkan lebih besar daripada korelasi konstruk reflektif dengan semua konstruk lainnya. Sehingga berdasarkan standar *discriminant validity* keseluruhan variabel dalam penelitian ini valid.

Pada hasil pengujian model struktural yang ditampilkan pada tabel 4 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan adalah sebesar 0.257. Artinya akurasi prediksi model penelitian diterima namun tingkat akurasi prediksinya masih lemah berdasarkan standar yang ditetapkan oleh (Hair et al., 2014). Selanjutnya dalam pengujian model struktural adalah melakukan uji besaran pengaruh antara variabel. Pada tabel 4 ditunjukkan nilai F^2 pada pengaruh kerentanan (0.065), keparahan (0.064), manfaat (0.028), dan hambatan (0.022) yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 menunjukkan nilai di antara 0.02 sampai 0.15. Artinya, menurut Hair et al. (2014) bahwa besar pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap dependen masih dalam kriteria pengaruh yang kecil.

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa pengaruh kerentanan yang dirasakan ($\beta = 0.281$; $p \text{ value} = 0.000$), keparahan yang dirasakan ($\beta = 0.288$; $p \text{ value} = 0.000$), dan manfaat yang dirasakan ($\beta = 0.148$; $p \text{ value} = 0.001$) terhadap minat vaksinasi COVID-19 menunjukkan hubungan dan pengaruh yang positif dengan nilai signifikansi $p \text{ value} < 0.05$. Maka dengan demikian H_1 , H_2 dan H_3 diterima. Sedangkan pengaruh hambatan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 menunjukkan hubungan dan pengaruh yang negatif dengan nilai signifikansi $p \text{ value} < 0.05$ ($\beta = -0.146$; $p \text{ value} = 0.008$). Artinya, H_4 dalam penelitian ini juga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kerentanan Yang Dirasakan Terhadap Minat Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS 03 yang ditunjukkan pada tabel 5 didapatkan bahwa pengaruh kerentanan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19

memiliki nilai $\beta = 0.281$ dan $p \text{ value} = 0.000$. Artinya, ada pengaruh positif antara kerentanan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 yang menjadi bukti bahwa H_1 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sangat selaras dan sejalan dengan hasil penelitian Mo et al. (2019), Guidry et al. (2021), Higuchi et al. (2018), Liao et al. (2016), Myers & Goodwin (2011), Sundstrom et al. (2015) dan Teitler-Regev et al. (2011) yang dibenarkan dalam hasil analisisnya bahwa kerentanan yang dirasakan dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi untuk berniat menerima vaksinasi influenza di masa mendatang. Sekaligus bertolak belakang dengan hasil penelitian Gu et al. (2014) yang malah mendapati bahwa minat ditentukan secara negatif oleh persepsi ancaman (yang merupakan gabungan dari persepsi kerentanan dan keparahan).

Hasil ini mengindikasikan bahwa minat yang tinggi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dikaitkan dengan kerentanan yang dirasakan oleh masyarakat Muslim di Yogyakarta. Sehingga ketika masyarakat Muslim di Yogyakarta memiliki persepsi kerentanan yang tinggi terhadap COVID-19, minat mereka untuk melakukan vaksinasi pun akan tinggi. Sebaliknya, ketika mereka memiliki persepsi kerentanan yang rendah, maka semakin membuat mereka tidak berminat untuk divaksin COVID-19 karena memiliki minat yang rendah.

Pengaruh Keparahan Yang Dirasakan Terhadap Minat Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS 03 yang ditunjukkan pada tabel 5 didapatkan bahwa pengaruh keparahan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 memiliki nilai $\beta = 0.288$ dan $p \text{ value} = 0.000$. Selain menunjukkan pengaruh yang positif, keparahan yang dirasakan sekaligus menjadi konstruksi HBM yang paling tinggi dalam mempengaruhi minat jangka panjang untuk menerima vaksin. Artinya, ada pengaruh positif antara keparahan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 yang menjadi bukti bahwa H_2 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Shahar et al. (2017), Higuchi et al. (2018), Myers & Goodwin (2011), Sundstrom et al. (2015) dan Teitler-Regev et al. (2011) yang juga menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa keparahan yang dirasakan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat mendapatkan vaksinasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 berkaitan erat dengan tinggi dan rendahnya keparahan yang dirasakan oleh masyarakat Muslim di Yogyakarta. Sehingga ketika masyarakat Muslim di Yogyakarta memiliki persepsi keparahan yang tinggi terhadap COVID-19, minat mereka untuk melakukan vaksinasi pun akan tinggi. Sebaliknya, ketika mereka memiliki persepsi keparahan yang rendah, maka semakin membuat mereka tidak berminat untuk divaksin COVID-19 karena memiliki minat yang rendah.

Pengaruh Manfaat Yang Dirasakan Terhadap Minat Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS 03 yang ditunjukkan pada tabel 5 didapatkan bahwa pengaruh keparahan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 memiliki nilai $\beta = 0.148$ dan $p \text{ value} = 0.000$. Artinya, ada pengaruh positif antara keparahan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 yang menjadi bukti bahwa H_3 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Shahar et al. (2017) Guidry et al. (2021), Lin et al. (2020), Mo et al. (2019), Sundstrom et al. (2015) dan Wong et al. (2020) yang dalam penelitiannya membuktikan pengaruh positif signifikan yang kuat ditemukan antara manfaat yang dirasakan dari menerima vaksin dan minat untuk menerima vaksin sekaligus menjadi konstruksi HBM yang paling signifikan yang mempengaruhi minat jangka panjang untuk menerima vaksin.

Pengaruh positif signifikan yang kuat antara manfaat yang dirasakan terhadap minat untuk menerima vaksin berkonsekuensi bahwa semakin tinggi manfaat menerima vaksin menurut masyarakat Muslim di Yogyakarta, semakin tinggi minat mereka untuk menerima vaksin. Begitupun sebaliknya, semakin rendah manfaat yang dirasakan, maka semakin rendah pula minat mereka untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19. Ini merupakan temuan penting bagi pejabat kesehatan karena ini menunjukkan bahwa mungkin metode yang paling bermanfaat untuk mempengaruhi penerimaan vaksin adalah dengan mensosialisasikan tentang manfaatnya (Ratnapradipa et al., 2017).

Pengaruh Hambatan Yang Dirasakan Terhadap Minat Vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil *bootstrapping* dalam SmartPLS 03 yang ditunjukkan pada tabel 5 didapatkan bahwa pengaruh keparahan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 memiliki nilai $\beta = -0.146$ dan $p \text{ value} = 0.008$. Artinya, ada pengaruh negatif antara hambatan yang dirasakan terhadap minat vaksinasi COVID-19 yang menjadi bukti bahwa H_4 dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Shahar et al. (2017) Guidry et al. (2021), Mo et al. (2019), Sundstrom et al. (2015) dan Teitler-Regev et al. (2011) yang juga menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh negatif yang cukup signifikan ditemukan antara persepsi hambatan untuk menerima vaksin dan minat untuk menerima vaksin.

Hasil penelitian ini berkonsekuensi bahwa semakin tinggi hambatan dalam menerima vaksin, justru membuat minat masyarakat Muslim di Yogyakarta semakin rendah untuk menerima vaksin COVID-19. Sebaliknya, semakin rendah hambatan dalam menerima vaksin yang dirasakan oleh masyarakat Muslim di Yogyakarta, semakin tinggi minat mereka untuk menerima vaksin.

Dengan diterimanya semua hipotesis dalam penelitian ini, maka dengan demikian penelitian ini telah berhasil dalam memberikan model teoritis dari HBM yang mencakup variabel seperti kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan yang dirasakan yang sejak lama sudah diakui dapat memprediksi niat perilaku, yang pada gilirannya, akan memprediksi perilaku (Gerend & Shepherd, 2012; Sundstrom et al., 2018). Di sisi lain, penelitian ini juga sekaligus memberikan titik awal untuk penelitian minat vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait HBM dan minat vaksinasi COVID-19 ini, hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Muslim Yogyakarta yang menerima vaksinasi COVID-19 lebih cenderung memiliki persepsi bahwa COVID-19 sebagai ancaman yang serius bagi kesehatan mereka dengan menganggap bahwa mereka merasa diri mereka sangat rentan terkena COVID-19 dan COVID-19 adalah penyakit yang parah atau serius. Selain itu, manfaat yang dirasakan dari vaksinasi COVID-19 juga menjadi prediktor yang membuat mereka berminat untuk menerima vaksinasi COVID-19. Namun di sisi lain, hambatan akses adalah masalah yang secara negatif mempengaruhi perilaku minat vaksinasi mereka.

SARAN

Melihat bahwa ²² hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat untuk vaksinasi COVID-19 dengan HBM maka perlu bagi Pemerintah Daerah hingga Pusat untuk memahami bahwa persepsi masyarakat tentang kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan sehingga dapat memberikan peluang untuk mengembangkan kampanye yang efektif terhadap program vaksinasi massal yang sedang diprogramkan oleh pemerintah ⁷ demi memutus mata rantai dari ¹⁹ penyebaran COVID-19 yang lebih massif lagi. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki kekurangan yang hanya menargetkan masyarakat Muslim yang berdomisili di Yogyakarta saja. Artinya hasil pada penelitian ini tidak bisa digeneralisir secara umum bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Sehingga, ¹⁹ penelitian lebih lanjut dengan melibatkan sampel yang lebih banyak lagi dengan tempat penelitian yang lebih luas lagi sangat diperlukan bagi peneliti selanjutnya demi mendapatkan data dan kesimpulan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auslander, B. A., Meers, J. M., Short, M. B., Zimet, G. D., & Rosenthal, S. L. (2019). A qualitative analysis of the vaccine intention–behaviour relationship: parents’ descriptions of their intentions, decision-making behaviour and planning processes towards HPV vaccination. *Psychology and Health, 34*(3), 271–288. <https://doi.org/10.1080/08870446.2018.1523408>
- Avkiran, N. K. (2018). Rise of the partial least squares structural equation modeling: An application in banking. In *International Series in Operations Research and Management Science* (Vol. 267, pp. 1–29). Springer New York LLC. https://doi.org/10.1007/978-3-319-71691-6_1
- Bennet, B. M., Wolf, J., Laureano, R., & Sellers, R. S. (2020). Review of Current Vaccine Development Strategies to Prevent Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Toxicologic Pathology, 48*(7), 800–809. <https://doi.org/10.1177/0192623320959090>
- Fogel, J., & Kusz, M. (2016). Intentions to receive a potentially available Lyme disease vaccine in an urban sample. *Therapeutic Advances in Vaccines, 4*(1–2), 3–14. <https://doi.org/10.1177/2051013616629881>
- Gerend, M. A., & Shepherd, J. E. (2012). Predicting human papillomavirus vaccine uptake in young adult women: Comparing the health belief model and theory of planned behavior. *Annals of Behavioral Medicine, 44*(2), 171–180. <https://doi.org/10.1007/s12160-012-9366-5>
- Gu, Y., Li, L., Zhou, C., Yang, T., & Dong, H. (2014). Factors influencing voluntary premarital medical examination in Zhejiang province, China: A culturally-tailored health behavioral model analysis. *BMC Public Health, 14*(1), 659. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-659>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine, 382*(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control, 49*(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
- Gurwith, M., Condit, R. C., Excler, J. L., Robertson, J. S., Kim, D., Fast, P. E., Drew, S., Wood, D., Klug, B., Whelan, M., Mallett Moore, T., Khuri-Bulos, N., Smith, E. R., Chen, R. T., & Kochhar, S. (2020). Brighton Collaboration Viral Vector Vaccines Safety Working Group (V3SWG) standardized template for collection of key information for benefit-risk assessment of live-attenuated viral vaccines. *Vaccine, 38*(49), 7702–7707. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.09.042>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106–121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Higuchi, M., Narumoto, K., Goto, T., & Inoue, M. (2018). Correlation between family physician’s direct advice and pneumococcal vaccination intention and behavior among the elderly in Japan: a cross-sectional study. *BMC Family Practice, 19*(1), 153. <https://doi.org/10.1186/s12875-018-0841-3>
- Hodgson, S. H., Mansatta, K., Mallett, G., Harris, V., Emary, K. R. W., & Pollard, A. J. (2021). What defines an efficacious COVID-19 vaccine? A review of the challenges assessing the clinical efficacy of vaccines against SARS-CoV-2. *The Lancet Infectious Diseases, 21*(2), e26–e35. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30773-8](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30773-8)
- Karafilakis, E., & Larson, H. J. (2017). The benefit of the doubt or doubts over benefits? A systematic literature review of perceived risks of vaccines in European populations. In *Vaccine* (Vol. 35, Issue 37, pp. 4840–4850). Elsevier Ltd.
-

- <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.07.061>
- Karlsson, L. C., Soveri, A., Lewandowsky, S., Karlsson, L., Karlsson, H., Nolvi, S., Karukivi, M., Lindfelt, M., & Antfolk, J. (2021). Fearing the disease or the vaccine: The case of COVID-19. *Personality and Individual Differences*, *172*, 110590. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110590>
- Kusumaningrum, S., Siagian, C., & Beazley, H. (2021). Children during the COVID-19 pandemic: children and young people's vulnerability and wellbeing in Indonesia. *Children's Geographies*. <https://doi.org/10.1080/14733285.2021.1900544>
- Liao, Q., Lam, W. W. T., Cowling, B. J., & Fielding, R. (2016). Psychosocial Influences on Parental Decision-Making Regarding Vaccination Against Seasonal Influenza for Young Children in Hong Kong: a Longitudinal Study, 2012–2013. *International Journal of Behavioral Medicine*, *23*(5), 621–634. <https://doi.org/10.1007/s12529-016-9551-1>
- Lin, Y., Hu, Z., Zhao, Q., Alias, H., Danaee, M., & Wong, L. P. (2020). Understanding COVID-19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, *14*(12), e0008961. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Liu, Z., & Yang, J. Z. (2020). In the Wake of Scandals: How Media Use and Social Trust Influence Risk Perception and Vaccination Intention among Chinese Parents. *Health Communication*, *1*–12. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1748834>
- Lytras, T., & Tsiodras, S. (2021). Lockdowns and the COVID-19 pandemic: What is the endgame? *Scandinavian Journal of Public Health*, *49*(1), 37–40. <https://doi.org/10.1177/1403494820961293>
- Mehmetoglu, M. (2012). Partial least squares approach to structural equation modeling for tourism research. *Advances in Hospitality and Leisure*, *8*, 43–61. [https://doi.org/10.1108/S1745-3542\(2012\)0000008007](https://doi.org/10.1108/S1745-3542(2012)0000008007)
- Mo, P. K. H., Wong, C. H. W., & Lam, E. H. K. (2019). Can the Health Belief Model and moral responsibility explain influenza vaccination uptake among nurses? *Journal of Advanced Nursing*, *75*(6), 1188–1206. <https://doi.org/10.1111/jan.13894>
- Myers, L. B., & Goodwin, R. (2011). Determinants of adults' intention to vaccinate against pandemic swine flu. *BMC Public Health*, *11*(1), 15. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-15>
- Nancy Chen, N. T. (2015). Predicting Vaccination Intention and Benefit and Risk Perceptions: The Incorporation of Affect, Trust, and Television Influence in a Dual-Mode Model. *Risk Analysis*, *35*(7), 1268–1280. <https://doi.org/10.1111/risa.12348>
- Olagoke, A. A., Olagoke, O. O., & Hughes, A. M. (2021). Intention to Vaccinate Against the Novel 2019 Coronavirus Disease: The Role of Health Locus of Control and Religiosity. *Journal of Religion and Health*, *60*(1), 65–80. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01090-9>
- Paek, H. J., Shin, K. A., & Park, K. (2015). Determinants of caregivers' vaccination intention with respect to child age group: A cross-sectional survey in South Korea. *BMJ Open*, *5*(9), e008342. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2015-008342>
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health - Europe*, *1*, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2020.100012>
- Pradana, M., Rubiyanti, N., S, W., Hasbi, I., & Utami, D. G. (2020). Indonesia's fight against COVID-19: the roles of local government units and community organisations. *Local Environment*, *25*(9), 741–743. <https://doi.org/10.1080/13549839.2020.1811960>
- Purbaya, A. A. P. (2021). 5 Daerah di Jateng-DIY Prioritas Vaksinasi dengan Berbagai Pertimbangan. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5331688/5-daerah-di-jateng-diy-prioritas-vaksinasi-dengan-berbagai-pertimbangan>
- Ratnapradipa, K. L., Norrenberns, R., Turner, J. A., & Kunerth, A. (2017). Freshman Flu Vaccination Behavior and Intention During a Nonpandemic Season. *Health Promotion Practice*, *18*(5), 662–671. <https://doi.org/10.1177/1524839917712731>

- Rosenstock, I. M. (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education & Behavior*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Rosenstock, I. M. (2005). Why people use health services. *Milbank Quarterly*, 83(4), 94–124. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0009.2005.00425.x>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–40). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Sengupta, S., & Deanna Wang, H. M. (2014). Information sources and adoption of vaccine during pandemics. *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 8(4), 357–370. <https://doi.org/10.1108/IJPHM-01-2014-0002>
- Shahar, I., Mendelson, G., & Ben Natan, M. (2017). Intention to receive the seasonal influenza vaccine among nurses working in a long-term care facility. *International Journal of Nursing Practice*, 23(2), e12512. <https://doi.org/10.1111/ijn.12512>
- Shahrabani, S., & Benzion, U. (2012). How Experience Shapes Health Beliefs: The Case of Influenza Vaccination. *Health Education and Behavior*, 39(5), 612–619. <https://doi.org/10.1177/1090198111427411>
- Sparrow, R., Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 269–299. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1854079>
- Sulat, J. S., Prabandari, Y. S., Sanusi, R., Hapsari, E. D., & Santoso, B. (2018). The validity of health belief model variables in predicting behavioral change: A scoping review. *Health Education*, 118(6), 499–512. <https://doi.org/10.1108/HE-05-2018-0027>
- Sumaedi, S., Bakti, I. G. M. Y., Rakhmawati, T., Widiarti, T., Astrini, N. J., Damayanti, S., Massijaya, M. A., & Jati, R. K. (2020). Factors influencing intention to follow the “stay at home” policy during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Governance*, 26(1), 13–27. <https://doi.org/10.1108/IJHG-05-2020-0046>
- Sundstrom, B., Brandt, H. M., Gray, L., & Young Pierce, J. (2018). It’s My Time: applying the health belief model to prevent cervical cancer among college-age women. *Journal of Communication Management*, 22(2), 161–178. <https://doi.org/10.1108/JCOM-06-2016-0044>
- Sundstrom, B., Carr, L. A., DeMaria, A. L., Korte, J. E., Modesitt, S. C., & Pierce, J. Y. (2015). Protecting the Next Generation: Elaborating the Health Belief Model to Increase HPV Vaccination Among College-Age Women. *Social Marketing Quarterly*, 21(3), 173–188. <https://doi.org/10.1177/1524500415598984>
- Suwantika, A. A., Boersma, C., & Postma, M. J. (2020). The potential impact of COVID-19 pandemic on the immunization performance in Indonesia. *Expert Review of Vaccines*, 19(8), 687–690. <https://doi.org/10.1080/14760584.2020.1800461>
- Teitler-Regev, S., Shahrabani, S., & Benzion, U. (2011). Factors Affecting Intention among Students to Be Vaccinated against A/H1N1 Influenza: A Health Belief Model Approach. *Advances in Preventive Medicine*, 2011, 1–8. <https://doi.org/10.4061/2011/353207>
- Urias, E. (2017). The contribution of the pharmaceutical industry to the health status of the developing world. In *International Business and Management* (Vol. 33, pp. 41–67). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1876-066X20170000033003>
- Wong, L. P., Alias, H., Wong, P. F., Lee, H. Y., & AbuBakar, S. (2020). The use of the health belief model to assess predictors of intent to receive the COVID-19 vaccine and willingness to pay. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(9), 2204–2214. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1790279>
- Zhang, Y., & Fisk, R. J. (2021). Barriers to vaccination for coronavirus disease 2019 (COVID-19) control: experience from the United States. *Global Health Journal*, 5(1), 51–55. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2021.02.005>
-

Tabel 1. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	254	56.19%
	Perempuan	198	43.81%
Usia	11 - 19 tahun	56	12.39%
	20 - 60 tahun	327	72.35%
	> 60 tahun	69	15.27%
Pekerjaan	Pegawai Negeri	82	18.14%
	Pegawai Swasta	143	31.64%
	Wirausaha	116	25.66%
	Pelajar/Mahasiswa	64	14.16%
	Tidak Bekerja	47	10.40%
Status	Non Penyintas COVID-19	375	82.96%
	Penyintas COVID-19	77	17.04%

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Pengukuran

Variabel	Loading	α	CR	AVE
Kerentanan Yang Dirasakan (X1)		0.780	0.872	0.695
Saya sangat rentan tertular COVID-19	0.844			
Dibandingkan dengan orang lain dalam rentang usia yang sama, Saya saya lebih rentan tertular COVID-19	0.890			
Saya khawatir saya mungkin tertular COVID-19	0.762			
Keparahan Yang Dirasakan (X2)		0.790	0.878	0.708
Bagi saya, COVID-19 adalah masalah kesehatan yang parah	0.902			
COVID-19 adalah ancaman serius bagi kesehatan saya	0.746			
Akan sangat buruk jika saya tertular COVID-19	0.867			
Manfaat Yang Dirasakan (X3)		0.729	0.874	0.777
Vaksinasi sangat bermanfaat karena akan melindungi saya dari COVID-19	0.940			
Saya yakin vaksinasi COVID-19 akan meningkatkan kesehatan dan tidak berdampak buruk bagi saya	0.819			
Hambatan Yang Dirasakan (X4)		0.810	0.913	0.840
Saya tidak punya cukup waktu untuk memvaksinasi diri saya sendiri	0.925			
Biaya vaksinasi COVID-19 menjadi beban bagi saya	0.908			
Minat Vaksinasi COVID-19 (Y)		0.860	0.914	0.781
Saya akan memvaksinasi diri saya sendiri dengan vaksin COVID-19 meskipun saya sibuk	0.878			

Saya akan memvaksinasi diri saya sendiri dengan vaksin COVID-19 yang diperlukan 0.886
 Saya akan memvaksinasi diri saya sendiri dengan vaksin COVID-19 yang direkomendasikan pemerintah 0.886

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 3. Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion

4	Variabel	1	2	3	4	5
	Kerentanan Yang Dirasakan	0.834				
	Keparahan Yang Dirasakan	0.610	0.841			
	Manfaat Yang Dirasakan	0.147	0.206	0.882		
	Hambatan Yang Dirasakan	0.388	0.426	0.198	0.916	
2	Minat Vaksinasi COVID-19	0.422	0.427	0.220	0.115	0.884

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 4. Hasil Pengujian model struktural

<i>Structural Model</i>					
	Kerentanan	Keparahan	Manfaat	Hambatan	Minat
F ²	0.065	0.064	0.028	0.022	
R ²					0.257

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	β	T Value	P Value
Kerentanan Yang Dirasakan → Minat Vaksinasi COVID-19 (H ₁)	0.281	5.329	0.000
Keparahan Yang Dirasakan → Minat Vaksinasi COVID-19 (H ₂)	0.288	5.300	0.000
Manfaat Yang Dirasakan → Minat Vaksinasi COVID-19 (H ₃)	0.148	3.481	0.001
Hambatan Yang Dirasakan → Minat Vaksinasi COVID-19 (H ₄)	-0.146	2.653	0.008

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Al-Sihah

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	lib.ibs.ac.id Internet Source	1%
3	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unhas.ac.id Internet Source	1%
5	Prince C. I. Umoke, MaryJoy Umoke, Nora Eyo, Adaeze Ugwu MBBS et al. "Delay in health - seeking behaviour: Implication to yellow fever outcome in the 2019 outbreak in Nigeria", Health & Social Care in the Community, 2021 Publication	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	

1 %

9

es.scribd.com

Internet Source

1 %

10

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Queensland University of
Technology

Student Paper

<1 %

12

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

13

www.medrxiv.org

Internet Source

<1 %

14

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

15

Mariah Ulfah, Linda Yanti, Prasanti Adriani,
Soliyah Soliyah. "Pengaruh Pola Asuh Orang
Tua Terhadap Pernikahan Dini", Jurnal
Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2021

Publication

<1 %

16

Sik Sumaedi, I Gede Mahatma Yuda Bakti, Tri
Rakhmawati, Nidya J Astrini, Tri Widiанти, Medi
Yarmen. "Factors influencing public transport
passengers' satisfaction: a new model",

<1 %

Management of Environmental Quality: An International Journal, 2016

Publication

17	drum.lib.umd.edu Internet Source	<1 %
18	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
19	ojs.unimal.ac.id Internet Source	<1 %
20	gayakeren.id Internet Source	<1 %
21	link.springer.com Internet Source	<1 %
22	123dok.com Internet Source	<1 %
23	docplayer.net Internet Source	<1 %
24	Submitted to fpptijateng Student Paper	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	journal.undiknas.ac.id Internet Source	<1 %
27	petrussamo.wordpress.com Internet Source	<1 %

28

vrstation.id

Internet Source

<1 %

29

Li Ping Wong, Haridah Alias, Pooi-Fong Wong, Hai Yen Lee, Sazaly AbuBakar. "The use of the health belief model to assess predictors of intent to receive the COVID-19 vaccine and willingness to pay", *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 2020

Publication

<1 %

30

Liora Shmueli. "Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the Health Belief Model and the Theory of Planned Behavior Model", Cold Spring Harbor Laboratory, 2020

Publication

<1 %

31

buletinhmihukumunair.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On